

Pengaruh Pendekatan Joyfull Learning Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Sekolah Dasar

Nurul Mahruzah Yulia¹, Eka Putri Norma Indah Noviyanti², India Findiani³, Meysya Soffiana Kurniawati⁴, Shelsya Muna Anggita⁵, Siti Nindya Nur Khamidah⁶, Yogitri Akhiryani⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

e-mail: nurulmahruzah@unugiri.ac.id

ABSTRACT

Joyfull learning is a learning approach that is designed in such a way that it can make learning more enjoyable and can provide a meaningful learning impression. This approach aims so that during the learning process children do not get bored easily, and are always actively involved in learning. This research was conducted through a literature study, namely based on the results of data collection from previous studies. Data analysis in this study used descriptive analysis such as re-explaining the results of the research topics discussed in the literature review and general conclusions were drawn. In the joyful learning approach, it is hoped that children can be motivated and enthusiastic about learning. Considering that some children are still embarrassed to ask, are stressed, and even afraid of their teachers, the joyful learning approach will minimize the feeling of tension during the learning process so that children will be easily interested in following learning and children will actively participate in learning.

Keywords: Joyfull learning, creativity learning, learning motivation

ABSTRAK

Joyfull learning merupakan pendekatan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa hingga mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu memberikan kesan pembelajaran yang bermakna. Pendekatan ini bertujuan agar selama proses pembelajaran anak tidak mudah bosan, dan selalu terlibat aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara studi literatur yaitu dengan didasarkan hasil pengumpulan data-data dari penelitian terdahulu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif seperti menjelaskan kembali hasil topik penelitian yang dibahas pada kajian literatur dan diambil kesimpulan secara umum. Pada pendekatan pembelajaran joyfull learning diharapkan anak dapat termotivasi dan semangat belajar. Mengingat sebagian anak yang masih malu bertanya, tertekan, bahkan takut terhadap gurunya, maka pendekatan joyfull learning-lah yang akan meminimalisir rasa ketegangan saat proses pembelajaran sehingga anak akan mudah tertarik mengikuti pembelajaran dan anak akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Joyfull learning, kreativitas belajar, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah pasti ada yang namanya interaksi peserta didik dengan pendidik yang mana pendidik sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal, dan mampu

membuat peserta didik memahami pelajaran, menikmati setiap proses belajar, serta dapat mengimplementasikan hasil belajarnya untuk dituangkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun minat belajar anak di zaman sekarang tergolong sangat rendah. Salah satu faktor yang mengakibatkan minat belajar anak rendah yaitu kurangnya motivasi belajar. Ketika anak tidak memiliki motivasi belajar yang kuat, mereka akan cenderung tidak tertarik dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Maka, agar hasil belajar optimal perlu didukung dengan gaya belajarnya. Karena setiap anak memiliki kemampuan berfikir yang berbeda-beda dalam mengelola, menyerap, dan menyampaikan informasi.

Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan peserta didiknya harus mempersiapkan diri dalam memahami berbagai konsep dan model pembelajaran. Maka dari itu, guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang kreatif, menarik, dan menyenangkan karena dengan model seperti itu akan menumbuhkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Terlebih, model pembelajaran yang seru sangat disarankan untuk diterapkan di jenjang Sekolah Dasar, melihat usia anak pada masa ini sangat senang pada pembelajaran yang dikreasikan dengan model pembelajaran yang menyenangkan (Sandy Diana Mardlatillah & Nurus Sa'adah, 2022). Sebab kebanyakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih bersifat *teacher oriented*, Guru hanya mentransfer pelajaran pada peserta didik sedangkan peserta didik cenderung hanya mendengarkan saja. Hal ini akan menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan proses belajar menjadi tidak optimal. Itu artinya, kegiatan tersebut supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan sebuah kreativitas belajar. Kreativitas belajar sendiri menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tentu dengan sebuah kreativitas dapat menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan mampu memberikan peluang bagi setiap individu untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Rika Widianita, 2023). Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pada pasal 19, ayat 1 yang mengamanatkan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami secara jelas bahwa proses pendidikan dan proses pembelajaran pada suatu pendidikan dituntut harus diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan dan berkesan agar menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif tanpa ada tekanan dan rasa takut sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal (Rahma & Hidayah, 2022). Salah

satu solusi model pembelajaran yang tepat terkait fenomena di atas dalam memenuhi kebutuhan siswa di antaranya adalah Joyfull Learning. Mengapa Joyfull Learning? Karena dengan Joyfull Learning pembelajaran menjadi cepat dan tepat serta menyenangkan untuk mengimbangi kerja otak kiri dan otak kanan agar dapat berkembang secara maksimal (Hartini, 2020).

Joyfull Learning merupakan pembelajaran yang menyenangkan, dimana proses pembelajaran di dalamnya terdapat kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik tanpa ada perasaan tertekan atau terpaksa. Dengan kata lain, adanya sebuah hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya inovasi pada kegiatan pembelajaran memang tidak terlepas dari keikutsertaan guru dalam membimbing dan membawakan pembelajaran dengan cara yang menarik (Amalia, 2023). Dengan Joyfull Learning suatu proses pembelajaran akan memberikan rasa puas dan menyenangkan. Mengingat pada kenyataan di zaman sekarang, peserta didik beranggapan bahwa belajar adalah suatu hal yang berat dan membosankan karena kurangnya tantangan dan hal baru dalam pembelajaran menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi terkesan monoton (Hanani, 2023). Di dalam Joyfull Learning terkandung model pembelajaran yang relaks (tidak tegang), diselingi humor, *yel-yel*, *ice breaking*, serta ada *brayn gym* (senam otak). Tujuan dari model pembelajaran Joyfull Learning sendiri yaitu meminimalisir ketegangan saat proses pembelajaran sehingga peserta didik akan terkesima atau tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran Joyfull Learning juga dapat memotivasi peserta didik untuk semangat belajar karena peserta didik tidak tertekan kepada guru dan materi yang diajarkan. Banyak sekali bentuk Joyfull Learning yang dapat dikembangkan, beberapa di antaranya adalah mengajarkan materi yang dikemas dalam bentuk puisi atau lagu untuk menghafal konsep yang dipelajari, mengemas materi dalam bentuk teka-teki, permainan, dan kuis berhadiah, serta berbagai inovasi lainnya yang tidak membosankan bagi peserta didik (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Beberapa pemaparan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan dengan judul “Pengaruh Pendekatan Joyfull Learning Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Sekolah Dasar.” Riset ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang model pembelajaran Joyfull Learning dalam mengembangkan minat belajar anak terlebih di usia Sekolah Dasar. Adapun rumusan masalah dalam riset ini yaitu bagaimana pengimplementasian model pembelajaran Joyfull Learning pada anak usia Sekolah Dasar?

METODE

Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode studi literatur. Penelitian ini berhubungan dengan membaca, mengumpulkan, mencatat, kemudian mengelola literatur yang telah didapat. Dalam metode tersebut mengkaji dengan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan Pustaka yang relevan dengan materi makalah seperti buku, jurnal yang layak untuk dijadikan referensi (Assyakurrohim et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, di mana data sekunder merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data pendukung lainnya berasal dari jurnal penelitian guna memperkuat data terkait temuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan studi dokumen. Dari semua data yang sudah terkumpul dari studi literatur dikaji dan dianalisis menjadi satu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab topik penelitian yang digali (Jamaludin et al., 2023). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, di mana analisis ini adalah untuk menjelaskan Kembali topik penelitian yang dibahas pada kajian literatur dan ditarik kesimpulan secara umum. Kemudian dari literatur tersebut akan dianalisis dengan cara membandingkan/komparasi. (Rahma & Hidayah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari beberapa literatur yang dihasilkan bahwa model pembelajaran joyfull learning efektif digunakan dan memiliki banyak pengaruh positif terhadap minat belajar siswa, terdapat perasaan senang, dan menambah ketertarikan siswa dalam belajar, walaupun tetap ada perbedaan terkait penekanan konseptual yang relevan dengan perkembangan anak. Karena minat belajar anak tidak hanya diukur dari model pembelajarannya tetapi minat belajar mereka juga sesuai dengan gaya belajar dan hobi yang disukai.

Menurut (Kelas et al., 2014) siswa memiliki minat belajar yang meningkat dengan menerapkan model pembelajaran joyfull learning pada proses pembelajaran yang dilihat dari perasaan senang, perhatian, keterkaitan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh siswa cenderung lebih tinggi dari sebelum diterapkannya joyfull learning. Menurut (Hanani, 2023) joyfull learning merupakan solusi inovatif untuk menambah kualitas ketika proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, suasana pembelajaran yang menyenangkan diyakini dapat meningkatkan motivasi intrinsik, mengurangi stress dan tekanan, meningkatkan keterlibatan dan partisipasi, meningkatkan prestasi, meningkatkan penguasaan materi, dan meningkatkan sikap positif terhadap belajar. Menurut (Breaking et al., 2024) penerapan joyfull learning bisa dikombinasikan dengan ice breaking dengan berfokus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengundang antusias siswa untuk

belajar karena dengan ice breaking siswa akan lebih cenderung untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membuat siswa lebih terbuka terhadap pengalaman belajar yang baru.

Istilah dari metode joyfull learning sendiri pada hakikatnya merupakan cara yang diimplementasikan oleh pendidik untuk peserta didiknya guna menerima dengan baik materi yang disampaikan dan diajarkan sehingga menjadikan proses pembelajaran tanpa adanya tekanan, kebosanan, bahkan ketegangan serta tidak terbatas oleh ruang kelas sendiri. Dalam metode ini terdapat pembelajaran yang menyenangkan dan daya tarik yang kuat antara pendidik dan peserta didik karena didalamnya tidak ada suasana paksaan (Ola & Karim, 2024). Oleh karena itu, dalam mempersiapkan pembelajaran para pendidik harus bisa memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu. Mengenai hal tersebut penting bagi para pendidik untuk mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan menciptakan perencanaan pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran dapat mencapai tujuan. Maka, pendidikan harus bisa membuat pengalaman belajar yang menyenangkan dan mencoba hal-hal baru secara langsung.

Ketika guru berhasil menciptakan perencanaan pembelajaran yang baik dan memilih pembelajaran yang tepat, hal ini akan terdapat positif pada minat belajar siswa. Minat belajar ialah faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada ranah intelektual tapi juga berfokus pada perasaan emosioanal peserta didik sehingga minat belajar peserta didik menjadi berkembang. Pendidik selain dituntut untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik juga dituntut pula untuk menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. Maka dengan menerapkan metode joyfull learning pada pembelajaran peserta didik akan membuat peserta didik lebih interaktif dan bersemangat untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan memahami materi secara mendalam. Model pembelajaran ini melibatkan permainan, aktifitas kreatif, dan interaksi sosial yang positif. Tujuannya agar peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk belajar juga dapat mengurangi stress dan kecemasan yang sering dialami oleh peserta didik (Breaking et al., 2024)

Pengguna model pembelajarn joyfull learning juga dapat dibantu dengan ice breaking. Yaitu menggabungkan ice breaking dengan model pembelajaran joyfull learning. Contoh aktifitas ice breaking dapat berupa permainan ringan, tebak-tebakkan, dan lain sebagainya. Dengan menggabungkan keduanya suasana belajar menjadi lebih santai dan tetap kondusif. Peserta didik menjadi lebih aktif dan akan terlibat selama proses pembelajaran. Suasana positif ini akan menjadikan hubungan interaktif yang baik antara pendidik dan pesera didik. Hal ini sangat penting guna mendukung lingkungan belajar yang santai namun tetap kondusif. Selain

bermanfaat untuk siswa, model joyfull learning yang digabungkan dengan ice breaking juga bermanfaat bagi pendidik. Pendidik dapat mengamati seberapa peningkatan keterlibatan peserta didik didalam kelas. Hal ini dapat memudahkan peserta didik untuk mengevaluasi efektifitas pengajaran mereka (Breaking et al., 2024)

Implementasi dari joyfull learning atau pembelajaran yang menyenangkan akan mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Maka dalam hal ini guru harus berupaya agar bisa menciptakan suasana dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan (Nur, 2019). Joyfull learning dapat mempercepat peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga hanya memerlukan sedikit waktu untuk mempelajari suatu materi, karena tingkat keberhasilan belajar tidak diukur dari seberapa lama kita duduk dibelakang meja belajar tetapi keberhasilan belajar ditentukan oleh kualitas belajar kita. Materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi akan dibuat seakan-akan menjadi menyenangkan, mudah, dan sederhana sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mempersiapkan scenario pembelajaran yang tepat, karena pada kenyataanya tidak semua peserta didik memiliki karakteristik yang sama dalam menangkap pembelajaran. Setiap peserta didik membutuhkan pembelajaran yang bermakna bagi mereka, sehingga perbedaan tersebut dapat dirancang pada proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan individu dari peserta didik (Setyawan, 2023)

Adapun tahapan pembelajaran joyfull learning yaitu, *pertama*, tahapan persiapan. Tahap persiapan ini berkaitan dengan seberapa asing peserta didik untuk menjalani pembelajaran. Tanpa kesiapan dari peserta didik pembelajaran akan terhambat. Persiapan pembelajaran bertujuan untuk merangsang minat belajar dan rasa ingin tau dari peserta didik terhadap pembelajaran yang akan berlangsung, menjadikan peserta didik untuk lebih aktif berfikir. Guru bisa memberikan motivasi singkat bisa berupa kalimat, cerita, lagu atau apapun yang bisa menarik siswa keluar rasa tertekan dalam pembelajaran menjadi tertarik dengan pembelajaran.

Kedua, tahap penyampaian. Tahap ini dalam proses pembelajaran bertujuan untuk mengawali proses belajar yang menarik dan positif dengan mempertemukan pembelajaran dengan materi belajar. Pada tahap penyampaian guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan hal-hal yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari dan pernah diketahui serta diingat oleh peserta didik pada masa sebelumnya.

Ketiga, tahap pelatihan. Pembelajaran yang sebenarnya akan berlangsung pada tahap ini. Pembelajaran ini tidak tentang apa yang dikatakan, difikirkan, atau dilakukan oleh guru

melainkan sesuatu yang telah dipikirkan oleh peserta didik yang akan menciptakan pembelajara. Pada tahap ini peserta didik akan diminta untuk memperagakan suatu keterampilan, jika peserta didik tidak berhasil pada percobaan pertama maka akan segera mendapatkan umpan balik untuk mencoba memperagakan lagi. Peserta didik diminta untuk mengungkapkan tentang apa yang mereka alami, bagaimana perasaan mereka mengenai pembelajaran, serta apa saja yang mereka butuh untuk meningkatkan ice breaking, quiz, pemberian gambar atau animasi yang bisa membuat peserta didik senang dan paham dengan pembelajaran yang berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung bisa juga diselingi dengan humor agar peserta didik lebih menikmati pembelajaran.

Keempat, tahap penutup. Pada umumnya di akhir jam pelajaran guru akan menjelaskan agar materinya selesai. Tapi dengan metode itu tidak efektif jika bersandingan dengan joyfull learning. Dalam pembelajaran joyfull learning yang bias dilakukan guru untuk menutup pembelajarn adalah dengan memusatkan perhatian perserta didik dalam pembelajaran untuk diberi penguatan materi. Pada bagian penutup Kesimpulan pada pembelajaran yang telah didapat disimpulkan secara bersama sama oleh guru dan siswa. Kemudian pada akhir pembelajaran peserta didik bias diajak untuk bernyanyi bersama untuk menyenangkan hati peserta didik setelah pembelajaran.

Pada pengimplementasian metode joyfull learning dalam pembelajaran adapun faktor pendukung dan penghambatnya, di antaranya adalah dari sekolah itu sendiri adanya ketersediaan media pembelajaran yang mampu membuat peserta didik tertarik dan bersemangat untuk mengikuti setiap proses pembelajaran dan mampu menumbuhkan kreativitas belajar yang diharapkan pada setiap individunya. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong guru dan peserta didik untuk lebih kreatif sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif dan efektif (Ghazalah, 2023). Untuk faktor pendukung lainnya berupa dukungan dari para orang tua menjadi sumber utamanya. Karena setiap perserta didik memiliki keunikan masing-masing. Sehingga dengan adanya dorongan dan motivasi belajar dari setiap orang tua peserta didik akan mampu memunculkan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik di sekolah.

Selain faktor pendukung pasti ada faktor penghambatnya, adapun di antaranya peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan peserta didik lainnya, biasanya seperti perbedaan pemikiran orang tua. Yang mana kurangnya dorongan dan motivasi belajar dari orang tua sendiri akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak optimal karna peserta didik akan cenderung tertuju pada gurunya tanpa adanya semangat dan minat untuk mengikuti proses pembelajaran yang berakibatkan ketidak fokusan pesrta didik selama proses pembelajaran.

Berikutnya ada kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode joyfull learning. kelebihan dari penerapan joyfull learning yakni menjadikan suasana belajar rileks dan menyenangkan. Dengan melibatkan kerja otak kiri dan kanan akan menjadikan belajar peserta didik lebih ringan dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak mengalami stres dalam belajar. Kedua, banyak strategi yang bisa diterapkan. Ada banyak metode di joyfull learning yang bisa diterapkan dan dikombinasikan antara metode yang satu dengan metode yang lainnya, sehingga kita tinggal menentukan sendiri jenis metode mana yang diterapkan. Ketiga, merancang kreativitas dan aktivitas. Kreativitas terjadi jika kita dapat menggunakan informasi yang sudah ada didalam otak kita dan mengkombinasikan dengan informasi yang lain sehingga tercipta hal baru yang bernilai tambah. Demikian juga jika kita menggunakan metode joyfull learning kita akan menghubungkan informasi yang satu dengan yang lain sehingga tercipta sesuatu yang baru. Keempat, lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan penguasaan materi yang mantap guru dapat mendesain membungkus suatu penyajian materi kegiatan belajar mengajar lebih menarik dengan berbagai variasi agar peserta didik mengikuti dengan suasana hati yang gembira dan semangat yang tinggi.

Untuk kekurangannya sendiri yang pertama, jika guru tidak berhasil mengendalikan kelas maka kelas akan menjadi sangat ramai dan susah dikendalikan. Kedua, guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar peserta didik tidak bosan. Ketiga, guru harus menguasai banyak metode pembelajaran karena model pada pembelajaran joyfull learning harus menerapkan banyak metode pembelajaran (Motivasi et al., n.d.).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan belajar mengajar di setiap lembaga pendidikan perlu mengutamakan pengimplementasian model pembelajaran yang tepat untuk ditujukan kepada peserta didik. Maka seorang pendidik harus mampu menciptakan model pembelajaran yang inovatif juga bervariasi agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun model pembelajaran yang dimaksud ialah joyfull learning. Pendidik yang menerapkan model joyfull learning akan memudahkan setiap proses pembelajarannya, karena joyfull learning menawarkan banyak sekali keuntungannya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun, sesempurnanya model pembelajaran pasti akan ada hambatan ataupun kekurangannya. Maka untuk meminimalisir hal itu terjadi, penerapan metode ini dapat dioptimalkan dengan menggabungkan berbagai teknik dan pendekatan pembelajaran yang beragam. Hal ini dapat meliputi penggunaan berbagai macam media, aktivitas, dan gaya belajar yang bervariasi agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam menerapkan model pembelajaran ini guru perlu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, mampu

menguasai kelas, dan menggunakan metode yang bervariasi untuk menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh pendekatan joyfull learning dalam mengembangkan minat belajar anak Sekolah Dasar diharapkan adanya penelitian lanjutan yang mengkaji lebih dalam terkait pengaruh joyfull learning di berbagai aspek pembelajaran, seperti motivasi belajar, hasil belajar, serta keterlibatan emosional peserta didik dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun campuran agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran Ips. *Joyful Learning Journal*, 12(1), 53–58. <https://doi.org/10.15294/jlj.v12i1.68004>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Breaking, I. C. E., Minat, T., Siswa, B., & Dasar, S. (2024). *Pengaruh model pembelajaran*. 09.
- Ghazalah, K. N. (2023). Pengembangan Media Komik Strip Elektronik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi. *Joyful Learning Journal*, 12(1), 42–47. <https://doi.org/10.15294/jlj.v12i1.67958>
- Hanani, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTsN 3 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 5(4), 97–107. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i3%0APengaruh>
- Hartini. (2020). PENERAPAN JOYFULL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATERI AJAR DESKRIPSI PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA Hartini. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter (JIPK)*, 5(3), 3.
- Jamaludin, U., Adya Pribadi, R., & Sarni, S. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3247–3256. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1015>
- Kelas, S., Pelajaran, V. M., Sd, I. P. A., & Tangkil, N. (2014). \ *ama h { IM*.
- Motivasi, P., Hasil, D. A. N., & Siswa, B. (n.d.). *Amarodin : Peningkatan motivasi ... Amarodin : Peningkatan motivasi 09(2)*, 24–38.
- Nur, S. (2019). Pendekatan Joyful Learning Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Kependudukan & Lingkungan Hidup (PKLH) di Madrasah Ibtidaiyah. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 376. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.98>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Penerapan Metode Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>

- Ola, P., & Karim, H. A. (2024). Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Islam Darul Makmur Sungai Rotan Batu Taba Ampek Angkek. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(1), 1594–1602.
- Rahma, B. A., & Hidayah, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Metode Pembelajaran Loose Part Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana : Universitas Negeri Semarang*, 190.
- Rika Widianita, D. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Joyful Learning Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Lelas IV Di SDN Parerejo 2 Purwodadi. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Sandy Diana Mardlatillah, & Nurus Sa'adah. (2022). Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 45–55. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433>
- Setyawan, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas Ivb Sd Kristen 3 Eben Haezer Salatiga. *Joyful Learning Journal*, 12(1), 12–16. <https://doi.org/10.15294/jlj.v12i1.67915>